

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepakbola tidak hanya dipahami sebagai cabang olahraga, tetapi juga sebagai medium yang kuat dalam membangun dan merefleksikan identitas nasional. Di Indonesia, sepakbola menjadi alat pemersatu dan simbol kebanggaan kolektif rakyat. Dalam upaya memperbaiki prestasi di tingkat internasional, pemerintah dan federasi sepakbola (PSSI) mengadopsi kebijakan naturalisasi diaspora Indonesia. Kebijakan ini memungkinkan individu berdarah Indonesia yang lahir dan besar di luar negeri untuk membela tim nasional melalui proses pemberian kewarganegaraan secara legal dan administratif (Zulhidayat et al., 2022).

Namun, implementasi kebijakan ini menuai pro dan kontra di tengah masyarakat. Di satu sisi, naturalisasi dianggap sebagai solusi praktis dalam memperkuat skuad nasional secara instan. Di sisi lain, kritik muncul terkait keabsahan semangat kebangsaan dari pemain yang dinaturalisasi. Banyak yang mempertanyakan apakah kehadiran mereka benar-benar didorong oleh ikatan emosional terhadap Indonesia atau sekadar kesempatan bermain di level internasional. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa semangat nasionalisme menjadi kabur ketika dikompromikan dengan orientasi prestasi semata (Zulhidayat et al., 2022).

Dalam perspektif teoritis, Benedict Anderson menjelaskan bahwa bangsa merupakan “komunitas polistik yang dibayangkan”, di mana rasa

kebersamaan dan identitas nasional dibangun melalui narasi kolektif, simbol, serta pengalaman bersama. Dalam konteks ini, kebijakan naturalisasi terhadap pemain diaspora dapat memicu beragam interpretasi mengenai siapa yang dianggap sebagai bagian dari komunitas nasional tersebut. Pertanyaannya bukan terletak pada apakah pemain diaspora merasa menjadi bagian dari bangsa Indonesia, tetapi bagaimana mahasiswa, sebagai kelompok intelektual muda, memandang keberadaan para pemain tersebut dalam konstruksi kebangsaan Indonesia.

Di sinilah pentingnya mengkaji persepsi mahasiswa terhadap naturalisasi: apakah mereka menganggap kebijakan ini memperkuat atau justru mereduksi makna nasionalisme (Anderson, 2006). Mahasiswa sebagai kelompok intelektual muda memiliki posisi strategis dalam membaca dan menilai kebijakan publik, termasuk naturalisasi pemain sepakbola. Mereka tidak hanya berperan sebagai penonton, tetapi juga sebagai pengkaji dan pewaris nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, persepsi mahasiswa terhadap kebijakan ini penting untuk diketahui, karena mencerminkan cara pandang generasi muda terhadap makna nasionalisme dan identitas kolektif di tengah era globalisasi.

Persepsi itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Menurut David Myers (2009) dalam kajian psikologi sosial, persepsi dibentuk oleh interaksi antara pengalaman pribadi, nilai budaya, lingkungan sosial, dan pengaruh media massa. Dalam konteks ini, persepsi mahasiswa terhadap naturalisasi bisa terbentuk melalui informasi

di media sosial, pemberitaan olahraga, prestasi para pemain diaspora, maupun diskursus publik yang berkembang di lingkungan akademik. Persepsi tersebut tidak berhenti sebagai pandangan pasif, melainkan bisa berkembang menjadi sikap aktif berupa dukungan atau penolakan terhadap kebijakan naturalisasi. Sikap ini mencerminkan internalisasi nilai nasionalisme yang diyakini oleh mahasiswa. Jika kebijakan naturalisasi dianggap mencederai nilai-nilai nasionalisme dan keadilan bagi pemain lokal, maka penolakan dapat muncul. Sebaliknya, apabila dipahami sebagai bagian dari pluralitas dan kekuatan diaspora Indonesia, maka dukungan terhadap kebijakan tersebut pun menguat.

Melihat kompleksitas persoalan ini, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji persepsi mahasiswa terhadap kebijakan naturalisasi pemain sepakbola diaspora Indonesia dalam perspektif nasionalisme. Penelitian ini akan menggali secara mendalam bagaimana mahasiswa memahami makna kebijakan ini, apa saja faktor yang memengaruhi persepsi mereka, serta bagaimana persepsi tersebut memengaruhi sikap mereka dalam mendukung atau menolak kebijakan, yang pada akhirnya berdampak terhadap penguatan atau pelemahan kesadaran kebangsaan di kalangan generasi muda. Hal ini sejalan dengan kajian utama Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH) Universitas Negeri Jakarta (UNJ), khususnya dalam membentuk warga negara yang reflektif, kritis, dan berwawasan kebangsaan melalui pemahaman terhadap identitas nasional dan dinamika kebijakan publik.

B. Masalah Penelitian

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya pelaksanaan kebijakan naturalisasi diaspora dalam dunia sepakbola Indonesia, yang kemudian menimbulkan berbagai pandangan di tengah masyarakat, khususnya di kalangan mahasiswa sebagai kelompok intelektual muda. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji dan memahami:

1. Bagaimana mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Jakarta memaknai kebijakan naturalisasi pemain sepakbola diaspora dalam perspektif nasionalisme.
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi terbentuknya persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Jakarta terhadap kebijakan naturalisasi tersebut, baik, faktor internal (keterikatan emosional) maupun faktor eksternal (narasi media).
3. Bagaimana persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Jakarta terhadap kebijakan naturalisasi, apakah kebijakan tersebut mendukung atau bertentangan dengan nilai-nilai nasionalisme seperti identitas, simbol, emosi, dan inklusi.
4. Bagaimana persepsi tersebut berimplikasi pada sikap dukungan atau penolakan mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Jakarta terhadap kebijakan naturalisasi, serta dampaknya terhadap pembentukan kesadaran kebangsaan generasi muda.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji perspektif mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Jakarta terhadap kebijakan naturalisasi pemain sepakbola diaspora Indonesia dalam bingkai nasionalisme. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda dan kelompok intelektual memandang kebijakan tersebut, khususnya dalam perspektif nasionalisme.

2. Subfokus Penelitian

Subfokus dalam penelitian ini mencakup tiga aspek utama, yaitu: pertama, pemahaman mahasiswa terhadap tujuan dan konteks kebijakan naturalisasi diaspora dalam dunia olahraga nasional, terutama sepakbola; kedua, faktor-faktor yang membentuk persepsi mahasiswa terhadap kebijakan tersebut, baik dari faktor internal (disposisional) maupun faktor eksternal (situasional); dan ketiga, sikap mahasiswa terhadap kebijakan naturalisasi serta keterkaitannya dengan nilai-nilai nasionalisme seperti identitas, simbol, emosi, dan inklusi, termasuk implikasi dukungan atau penolakan yang muncul dari persepsi mereka.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Jakarta memahami kebijakan naturalisasi pemain sepakbola diaspora dalam perspektif nasionalisme?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Jakarta terhadap kebijakan tersebut?
3. Bagaimana pandangan mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Jakarta terhadap kebijakan naturalisasi dalam kaitannya dengan nilai-nilai nasionalisme seperti identitas, simbol, emosi, dan inklusi, apakah mencerminkan atau justru bertentangan?
4. Apa implikasi persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Jakarta terhadap dukungan atau penolakan terhadap kebijakan ini?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu kewarganegaraan, khususnya dalam ranah nasionalisme, identitas kebangsaan, dan kebijakan publik dalam konteks olahraga. Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya literatur ilmiah mengenai persepsi generasi muda terhadap fenomena kebijakan negara yang berkaitan dengan nasionalisme dan representasi identitas nasional dalam dunia olahraga, khususnya sepakbola.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi wadah bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan metodologis dalam meneliti isu-isu kebijakan publik yang berkaitan dengan nasionalisme serta memperluas pemahaman terhadap dinamika sosial yang terjadi di kalangan mahasiswa.

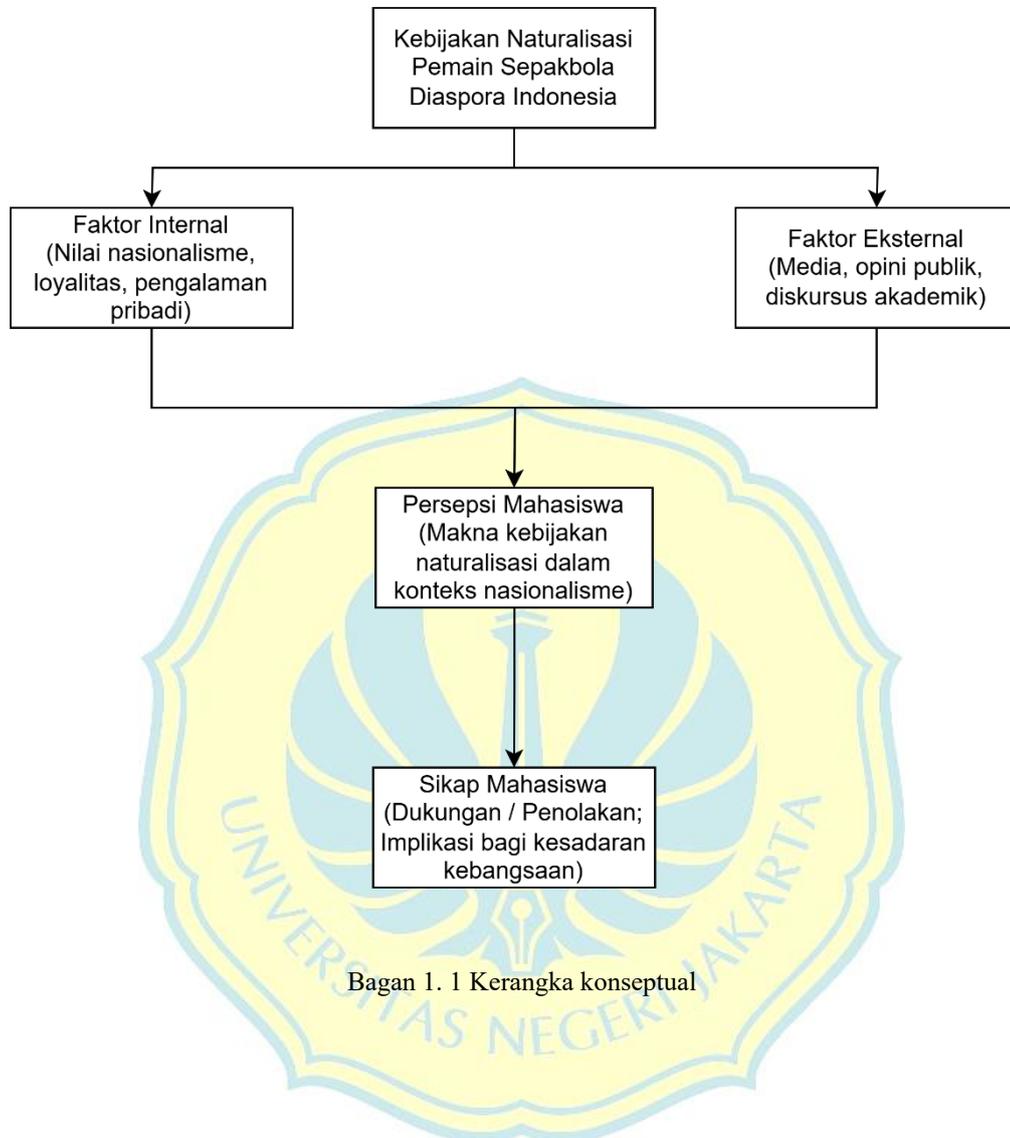
b. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan materi perkuliahan, khususnya dalam mata kuliah yang berkaitan dengan Pendidikan Kewarganegaraan, nasionalisme, kebijakan publik, dan sosiologi olahraga. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merancang penelitian lanjutan yang relevan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas kepada masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai dinamika kebijakan naturalisasi dan implikasinya terhadap identitas nasional. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi kritis bagi publik dalam menyikapi kebijakan negara secara objektif dan berlandaskan pada nilai-nilai kebangsaan.

F. Kerangka Konseptual



Bagan 1. 1 Kerangka konseptual